

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan pada dasarnya untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka menggambarkan semakin sejahtera para pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Nurfaza, 2015). Pemegang saham atau para pemilik saham dapat melakukan upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan dengan memposisikan manajer atau dewan komisaris sebagai wakil untuk mengelola perusahaan yang dipekerjakan dari tenaga ahli atau profesional (Lutviana dan Nadia, 2017).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dari harga pasarnya. Harga pasar (*Market Value*) menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor.

Nilai pasar dilihat melalui harga saham perusahaan yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Menurut Toto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meningkat yaitu profitabilitas, tanggung jawab sosial dan *Corporate Governance*. Hasil penelitian lain menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *Good corporate governance* secara langsung (Obradovic dan Gill, 2013).

Hubungan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan, menurut Hamonangan (2009) menjelaskan dalam praktek penerapan GCG yang baik akan memberikan manfaat untuk meningkatkan reputasi dan nilai suatu perusahaan, karena sistem tata kelola yang baik akan menarik minat dan kepercayaan bagi para investor. Selain itu *Corporate Governace* akan memberikan perlindungan secara efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi wajar, tepat, dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan suatu perusahaan (Sukamulja, 2004). Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* sangat berperan penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Tria dan Nila (2018), bahwa *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik dan merupakan salah satu kunci kesuksesan suatu perusahaan yang sedang berkembang dan dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang lama. Seperti hasil riset dari *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IIGC)* pada tahun 2002 menemukan bahwa alasan utama dari suatu perusahaan untuk menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan, karena

yakin bahwa,peraturan tersebut adalah bentuk lain dari penegakan etika kerja dan etika bisnis yang dijadikan komitmen perusahaan sejak dulu, dan implementasi dari GCG sendiri yaitu memiliki hubungan dengan peningkatan citra suatu perusahaan. Sehingga, perusahaan yang menerapkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* juga dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang semestinya. bentuk-bentuk mekanisme *Good corporate governance*, meliputi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Lima prinsip utama *Good Corporate Governance* yang diterapkan di Indonesia yang biasa dikenal dengan sebutan TARIF (Daniri, 2006) yaitu yang pertama, keterbukaan (*Transparency*). kedua, akuntabilitas (*Accountability*). ketiga, kemandirian (*Indenpendency*).keempat, tanggung jawab (*Responsibility*). kelima, kewajaran (*Fairness*).

Penerapan GCG di Indonesia masih tergolong lemah. Yang biasa terjadi khususnya pada kebanyakan perusahaan BUMN di Indonesia adalah belum mempunyai dan belum mempraktekkan pengelolaan perusahaan secara profesional (Zakarsyi, 2008).

Jika perusahaan mempunyai tata kelola yang baik (GCG) maka investor akan percaya penuh kepada perusahaan untuk berinvestasi. Dan jika banyak investor berinvestasi di suatu perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Jadi naiknya harga saham sangat dipengaruhi oleh *Corporate govenance*.

Tabel 1.1. Hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Hasil Survey AGCA Pada 11 Negara

Tahun	IHSGakhir tahun	AGCA
2010	3.703,51	40
2012	4.316,69	37
2014	5.226,95	39
2016	5.296,71	36

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2010 – 2016 jika dibandingkan dengan hasil *Asian Corporate Governance Association* (AGCA) yang terjadi pada Indonesia pada tahun 2010 – 2016 terlihat adanya fenomena. Pertama, yaitu pada tahun 2010 ke tahun 2012 hasil AGCA mengalami penurunan tiga point sedangkan hasil IHSG pada tahun tersebut mengalami kenaikan. Kedua, pada tahun 2014 ke tahun 2016 hasil dari ACGA mengalami penurunan kembali sebesar tiga point setelah terjadi kenaikan pada tahun 2012 ke tahun 2014. Tetapi pada hasil IHSG tahun 2014 ke tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan. Secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai 2016 mengalami kenaikan.

Berdasarkan variabel *Good corporate governance* yang dilakukan oleh Tria Syafitri (2018) menjelaskan bahwa *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut Ajeng Andriani (2018) *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan hasil yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diindikasikan adanya variabel *Good corporate governance* yang

tidak konsisten mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan adanya *research gap*.

Selain *Good Corporate Governance*, yang diduga penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dilakukan tidak hanya pada para pemegang saham tetapi juga terhadap di lingkungan masyarakat (Gunawan dan Utami, 2008). *Corporate social responsibility* adalah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berkontribusi dan bertindak etnis kepada pengembangan ekonomi dari masyarakat setempat atau lingkungan luas bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarga (Wibisono, 2007).

Banyak perusahaan yang sekarang ini mengembangkan CSR. Penerapan CSR tidak hanya dianggap sebagai *cost*, melainkan sebagai investasi oleh suatu perusahaan (Erni 2007 dalam kusumadilaga, 2010). Bila program CSR dijalankan dengan efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial termasuk elemen-elemen kepercayaan, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai suatu perusahaan didapat melalui tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) lalu di implementasikan melalui penerapan program *Corporate social responsibility (CSR)*.

Menurut teori sinyal yang dicetus oleh Spence pada tahun 1973 yaitu memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim atau pemilik informasi yang berusaha memberikan suatu informasi yang relevan yang akan dimanfaatkan oleh

pihak penerima informasi. Kemudian pihak penerima informasi akan menyesuaikan pengambilan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat suatu asimetri informasi yaitu antara perusahaan dan pihak luar. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki. Salah satunya informasi yang wajib diungkapkan adalah *Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan perusahaan tersebut akan berdampak pada stakeholders, seperti *investor*, karyawan, pemasok, pemerintah, konsumen dan masyarakat, sehingga kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut menjadi perhatian dari *stakeholders*, terutama pada investor dan calon investor. Maka dari itu perusahaan perlu dalam melaporkan laporan tambahan selain laporan keuangan yaitu CSR. Tujuan untuk dilaporkannya CSR yaitu sarana memberikan sinyal kepada *stakeholders* tentang kepedulian perusahaan terhadap masyarakat lingkungan sekitarnya, sehingga memberikan kesan positif terhadap perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja pasar yang tercermin pada harga saham perusahaan, dengan demikian, *signaling theory* menekankan pada suatu perusahaan yang cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk mendapatkan reputasi yang lebih baik, yang pada akhirnya perusahaan akan menarik *investor* (Setianingrum, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa dan Juniarti (2016) menjelaskan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan temuan Ajeng Andriani (2018) menjelaskan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Demikian halnya hasil penelitian Wahyu dan Wardoyo (2014) *Corporate social responsibility* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diindikasikan adanya variabel *Corporate Social Responsibility* yang tidak konsisten mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan adanya *research gap*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang terjadi pada *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai perusahaan, dalam penelitian menunjukkan *research gap* yang disebabkan oleh mekanisme *corporate governance* yang berbeda, maka variabel *Good corporate governance* digolongkan menjadi dua mekanisme yaitu internal (Kepemilikan Manajerial) dan mekanisme eksternal (Kepemilikan Institusioanl). Demikian halnya dalam penerapan *Corporate social responsibility*, digolongkan menjadi pemberdayaan masyarakat dan *philanthropy* (Kotler dan lee 2006).

Variabel penelitian *Good corporate governance* dibagi menjadi dua mekanisme yaitu internal (kepemilikan manajerial) dan eksternal (kepemilikan institusional) karena konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait. Pertama, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (internal) agar manajemen merasakan langsung manfaat dari keputusan yang telah diambil yang akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Kedua, dengan mengaktifkan monitoring melalui investor-investor institusional (eksternal) yang akan membuat

peningkatan yang lebih optimal terhadap kinerja suatu manajemen, karena kepemilikan suatu saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung adanya keberadaan manajemen. Selanjutnya memecah variabel *Corporate social responsiility* menjadi dua kategori yaitu pemberdayaan dan *philanthropy* karena sama-sama membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan tetapi dengan cara yang berbeda disesuaikan sama lingkungan dan kepentingan stakeholdernya. Kategori pemberdayaan memiliki pengaruh jangka panjang karena CSR ini melaksanakan aktivitas bisnis yang melampaui kewajiban hukum, yaitu melakukan kontribusi kemasyarakat agar mereka mengembangkan perilaku positif terhadap peningkatan kesadaran mengenai kesehatan, keamanan, dan harapan peningkatan kesejahteraan sosialnya. Sedangkan kategori *philanthropy* memiliki pengaruh jangka pendek karena hanya mmberikan bantuan secara Cuma-Cuma tanpa melakukan kontribusi berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu mengkaji lebih jauh adanya pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* mekanisme, Internal Ekstenal dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* kategori pemberdayaan, *Philanthropy* terhadap Nilai Perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di dalam penelitian ini adalah fenomena dan *research gap* dari penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana mekanisme internal *Good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 2) Bagaimana mekanisme eksternal *Good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 3) Bagaimana program *Corporate social responsibility* kategori pemberdayaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 4) Bagaimana program *Corporate social responsibility* kategori *philanthropy* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh mekanisme internal *Good corporate governance* terhadap Nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh mekanisme eksternal *Good corporate governance* terhadap Nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan masyarakat *Corporate social responsibility* terhadap Nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh program *philanthropy Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Semua penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk :

1.4.1. Aspek Teoritis

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di bidang pendidikan tepatnya dimasa perkuliahan berlangsung, dan dapat diimplementasikan didunia pekerjaan. Semoga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai paduan dari penelitian selanjutnya tentang pengaruh mekanisme internal *Good corporate governance*, mekanisme eksternal *Good corporate governance*, kegiatan pemberdayaan masyarakat *Corporate social responsibility*, dan kegiatan *philanthropy Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu bertambahnya wawasan dari permasalahan yang telah diteliti tentang pengaruhnya *Good corporate governance* dan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada para investor untuk berinvestasi dipasar saham sehingga dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan agar tepat dalam berinvestasi.

c. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang *Good corporate governance* dan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.